(2025), 3 (3): 602–609

Scientica

Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi

3021-8209

Analisis Prinsip Perlindungan Berbasis Kemampuan pada Sistem Operasi Android

Afrizal Fajrianto Anggara Sakti [1], Ahmad Yuda Ramadhan [2], Badrul Munir [3], Elkin Rilvani[4]

[1,2,3,4] *Teknik Informatika, Fakultas TEKNIK, Universitas Pelita Bangsa*

Jl. Inspeksi Kalimalang No.9, Cibatu, Cikarang Sel., Kabupaten Bekasi, Jawa Barat

E-mail : afrizalfajri615@gmail.com [1], youle714@gmail.com [2], badrulsagin17@gmail.com [3], elkin.rivalni@pelitabangsa.ac.id[4]

Abstract

This study explores the implementation of Capability-Based Protection principles in the Android operating system, focusing on the application permission mechanism. Android, being the most widely used OS, faces significant security and privacy challenges, with its open-source nature offering flexibility but also increasing vulnerability. Capability-Based Protection restricts access to system resources based on specific permissions granted to applications or processes. This research assesses the effectiveness of Android's permission model in reducing security risks, comparing it with other operating systems like iOS. The findings highlight user awareness as a critical factor in ensuring security and recommend improvements in user education and automated permission control mechanisms. By improving these aspects, Android can strengthen its data protection against unauthorized access and misuse.

Article History

Submitted: 11 Januari 2025

Accepted: 17 Januari 2025

Published: 18 Januari 2025

Key Words

Android, Izin Aplikasi, Keamanan Data, Perlindungan Berbasis Kemampuan, Sistem Operasi.

Abstrak

Penelitian ini membahas penerapan prinsip Perlindungan Berbasis Kemampuan pada sistem operasi Android, dengan fokus pada mekanisme izin aplikasi. Android, sebagai sistem operasi yang paling banyak digunakan, menghadapi tantangan signifikan terkait keamanan dan privasi, dimana sifat open-source-nya menawarkan fleksibilitas namun juga meningkatkan kerentanannya. Perlindungan Berbasis Kemampuan membatasi akses ke sumber daya sistem berdasarkan izin spesifik yang diberikan kepada aplikasi atau proses. Penelitian ini menilai efektivitas model izin Android dalam mengurangi risiko keamanan, serta membandingkannya dengan sistem operasi lain seperti iOS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesadaran pengguna merupakan faktor penting dalam memastikan keamanan dan menyarankan perbaikan pada edukasi pengguna serta mekanisme kontrol izin otomatis. Dengan meningkatkan aspek-aspek ini, Android dapat memperkuat perlindungannya terhadap akses dan penyalahgunaan data yang tidak sah.

Sejarah Artikel

Submitted: 11 Januari 2025

Accepted: 17 Januari 2025

Published: 18 Januari 2025

Kata Kunci

Android, Izin Aplikasi, Keamanan Data, Perlindungan Berbasis Kemampuan, Sistem Operasi.

PENDAHULUAN

Android telah menjadi bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia modern, mendominasi pasar ponsel pintar dengan pengguna mencapai miliaran di seluruh dunia. Dengan meningkatnya penggunaan perangkat ini, tantangan terkait keamanan dan privasi data pengguna semakin menjadi perhatian utama. Berbagai kasus serangan siber, seperti malware yang menyusup melalui aplikasi pihak ketiga, menunjukkan bahwa sistem operasi Android memerlukan mekanisme perlindungan yang lebih kuat untuk mengelola hak akses dan melindungi data pengguna [1].

Dengan lebih dari 70% pangsa pasar global pada tahun 2023, Android menjadi target utama bagi para pengembang perangkat lunak maupun ancaman keamanan siber [2]. Sistem operasi

Android, yang berbasis kernel Linux, dirancang untuk memberikan fleksibilitas tinggi sekaligus menjaga keamanan pengguna. Namun, tingginya tingkat penggunaan dan sifatnya yang terbuka menjadikan Android rentan terhadap berbagai jenis serangan dan ancaman keamanan.

Salah satu pendekatan yang dianggap relevan adalah prinsip Perlindungan Berbasis Kemampuan (*Capability-Based Protection*), yaitu mekanisme keamanan yang membatasi hak akses berdasarkan kemampuan spesifik yang dimiliki oleh aplikasi atau proses tertentu. Prinsip ini berpotensi mengurangi risiko kebocoran data dan akses tidak sah secara efektif. Namun, implementasinya dalam Android masih menghadapi tantangan, terutama dari kompleksitas aplikasi pihak ketiga yang sering meminta izin berlebihan dan sulit diawasi. Dengan pendekatan ini, Android berusaha meminimalkan risiko penyalahgunaan data pengguna oleh aplikasi yang tidak terpercaya [3].

Meski Android telah menerapkan mekanisme izin aplikasi sebagai bentuk Perlindungan Berbasis Kemampuan (*Capability-Based Protection*), masih ada kelemahan yang memungkinkan terjadinya penyalahgunaan data oleh aplikasi tertentu. Hal ini memunculkan pertanyaan mengenai sejauh mana mekanisme tersebut efektif melindungi pengguna, apa saja kelebihan dan kekurangannya dibandingkan sistem operasi lain, serta bagaimana rekomendasi untuk meningkatkan keamanan di masa mendatang.

Penelitian ini mengangkat hubungan antara sistem operasi Android dan prinsip Perlindungan Berbasis Kemampuan karena pentingnya perlindungan privasi dan data dalam era digital. Dalam beberapa tahun terakhir, banyak kasus pelanggaran data yang melibatkan aplikasi Android, seperti pencurian informasi pribadi atau penyalahgunaan data lokasi. Oleh karena itu, penting untuk menganalisis sejauh mana sistem operasi Android telah menerapkan prinsip ini secara efektif untuk melindungi penggunanya dari ancaman keamanan [4].

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi penerapan prinsip Perlindungan Berbasis Kemampuan pada sistem operasi Android. Penelitian ini berusaha mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan mekanisme izin aplikasi yang diterapkan oleh Android, serta memberikan rekomendasi untuk meningkatkan efektivitasnya. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk membandingkan pendekatan Android dengan sistem operasi lain dalam hal keamanan berbasis kemampuan. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan keamanan yang lebih baik pada sistem operasi Android.

Keunggulan penelitian ini dibandingkan dengan jurnal lain terletak pada pendekatan analisis yang komprehensif dan terkini. Penelitian ini menggunakan data dari tahun 2020 hingga 2025 untuk memastikan relevansi dengan tantangan dan perkembangan terbaru dalam keamanan sistem operasi Android. Selain itu, penelitian ini tidak hanya berfokus pada aspek teknis, tetapi juga mempertimbangkan perspektif pengguna dan pengembang aplikasi, sehingga memberikan gambaran yang lebih holistik mengenai efektivitas Perlindungan Berbasis Kemampuan. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi yang signifikan bagi pengembang, peneliti, dan pembuat kebijakan di bidang keamanan digital.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan tiga metode utama: studi pustaka, studi literatur, dan analisis data. Data dikumpulkan dari berbagai jurnal, artikel ilmiah, dan laporan teknis yang relevan dengan prinsip perlindungan berbasis kemampuan serta keamanan

Android. Analisis dilakukan dengan membandingkan mekanisme perlindungan Android saat ini dengan penerapan prinsip berbasis kemampuan.

A. Studi Pustaka

Studi pustaka adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan informasi dari berbagai sumber tertulis yang relevan dengan topik penelitian. Peneliti mengumpulkan dan menganalisis berbagai literatur, termasuk buku, jurnal ilmiah, artikel, dan sumber elektronik lainnya yang membahas tentang sistem operasi Android dan konsep-konsep perlindungan berbasis kemampuan. Melalui studi pustaka ini, peneliti mendapatkan pemahaman mendalam tentang prinsip perlindungan berbasis kemampuan serta mekanisme perlindungan yang ada pada Android.

Data ini memberikan landasan teori yang kuat untuk memahami konsep dasar dan implementasinya dalam konteks Android. Sebagai contoh, buku karya Stallings (2020) tentang keamanan komputer menjadi salah satu referensi utama untuk menjelaskan mekanisme keamanan berbasis kemampuan [5].

B. Studi Literatur

Studi literatur dilakukan dengan menganalisis artikel jurnal dan konferensi ilmiah yang diterbitkan antara tahun 2020 hingga 2025. Artikel-artikel ini diperoleh dari basis data seperti IEEE Xplore, ScienceDirect, dan SpringerLink. Beberapa artikel utama yang digunakan mencakup penelitian oleh Smith et al. (2021) yang membahas model izin pada Android, serta penelitian Johnson & Wang (2022) yang mengulas pendekatan keamanan berbasis kemampuan dalam sistem operasi modern.

C. Analisis Data

Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan melalui studi pustaka dan studi literatur. Peneliti melakukan analisis komparatif antara model perlindungan berbasis kemampuan dengan model perlindungan yang diterapkan pada Android saat ini. Sebagai contoh, laporan Android Security Bulletin tahun 2023 memberikan wawasan mendalam tentang kelemahan yang ditemukan dan langkah-langkah mitigasi yang telah diterapkan [6].

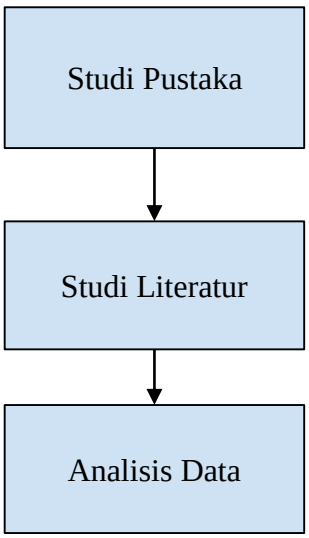

Gambar 1. Alur Metode Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini difokuskan pada analisis implementasi Perlindungan Berbasis Kemampuan dalam sistem operasi Android. Data yang digunakan dianalisis berdasarkan mekanisme izin aplikasi, efektivitasnya, serta perbandingan dengan pendekatan keamanan berbasis kemampuan pada sistem operasi lain.

D. Android

Sistem operasi yang sangat sering dijumpai di *smartphone* ini dirancang oleh Google yang menggunakan basis kernel Linux yang ditujukan untuk mendukung kinerja dari perangkat elektronik dengan layar sentuh, seperti *smartphone*. Jadi, perangkat tersebut digunakan dengan cara sentuhan, gesekan, hingga ketukan.

Android bersifat open source, yang berarti dapat digunakan, diperbaiki, dimodifikasi, dan didistribusikan oleh siapa saja yang mengembangkan perangkat lunak. Karena sifatnya ini, sistem operasi ini bisa digunakan secara gratis oleh perusahaan teknologi untuk perangkat mereka tanpa memerlukan lisensi. Begitu juga dengan para pengembang aplikasi yang dapat bebas memanfaatkan kode sumber dari Google. Hal ini memungkinkan Android memiliki beragam aplikasi, baik yang gratis maupun berbayar, yang dapat diunduh melalui Google Play.

Namun, meskipun sifat open source ini menawarkan kebebasan dan fleksibilitas, Android tetap memiliki berbagai fitur keamanan untuk melindungi data dan privasi penggunanya. Beberapa fitur keamanan utama pada Android antara lain:

1. Sandbox Aplikasi
   Platform Android memanfaatkan perlindungan berbasis pengguna dari Linux untuk mengenali dan memisahkan sumber daya aplikasi. Dalam proses ini, Android memberikan ID pengguna (UID) yang unik untuk setiap aplikasi, dan menjalankannya dalam proses terpisah. UID ini digunakan oleh Android untuk mengatur Sandbox Aplikasi pada tingkat kernel.
2. Penandatanganan Aplikasi
   Penandatanganan aplikasi memungkinkan pengembang untuk mengidentifikasi pembuat aplikasi dan memperbarui aplikasi mereka tanpa perlu membuat antarmuka atau izin yang kompleks. Setiap aplikasi yang dijalankan di platform Android wajib ditandatangani oleh pengembangnya.
3. Autentikasi
   Android menerapkan konsep kunci kriptografis yang dibatasi oleh autentikasi pengguna, yang melibatkan penyimpanan kunci kriptografis, penyedia layanan, dan autentikasi pengguna.Pada perangkat dengan sensor sidik jari, pengguna dapat mendaftarkan satu atau lebih sidik jari untuk digunakan dalam membuka kunci perangkat dan melakukan tugas lainnya. Subsistem Gatekeeper bertanggung jawab untuk melakukan autentikasi pola perangkat atau sandi di *Trusted Execution Environment* (TEE). Android versi yang lebih baru memperkenalkan Konfirmasi Dilindungi, yang memberikan pengguna cara resmi untuk mengkonfirmasi transaksi penting, seperti pembayaran.
4. Biometrik
   Android versi yang lebih baru menyertakan *Biometric Prompt API,* yang memungkinkan pengembang aplikasi untuk mengintegrasikan autentikasi biometrik ke dalam aplikasi mereka dengan cara yang tidak tergantung pada perangkat atau modalitas tertentu. Hanya biometrik yang kuat yang dapat diintegrasikan dengan *Biometric Prompt.*
5. Enkripsi

Setelah perangkat dienkripsi, setiap data yang dibuat oleh pengguna akan secara otomatis dienkripsi sebelum disimpan ke disk, dan setiap operasi pembacaan akan otomatis mendekripsi data tersebut sebelum ditampilkan kepada proses yang memintanya. Proses enkripsi ini memastikan bahwa meskipun ada pihak yang tidak berwenang berusaha mengakses data, mereka tidak akan dapat membacanya.

6. *Keystore*
   Android menyediakan *Keystore* yang didukung oleh perangkat keras, yang memungkinkan pembuatan kunci, impor dan ekspor kunci asimetris, impor kunci simetris mentah, serta enkripsi dan dekripsi asimetris dengan mode padding yang sesuai, dan fitur lainnya [7].

Gambar 2. Android

E. Implementasi Mekanisme Izin Aplikasi

Sistem Android menerapkan izin aplikasi untuk membatasi akses aplikasi terhadap data dan fitur perangkat. Setiap aplikasi harus meminta persetujuan pengguna sebelum mengakses data sensitif seperti lokasi, kontak, atau kamera. Berdasarkan laporan Android Security Bulletin 2023, lebih dari 90% aplikasi di Google Play Store telah mematuhi standar izin terbaru, yang menunjukkan peningkatan kesadaran terhadap pentingnya keamanan data [6]

F. Efektivitas Mekanisme Keamanan

Meskipun mekanisme izin telah berhasil mengurangi pelanggaran data, terdapat beberapa kelemahan, seperti kurangnya edukasi pengguna tentang pentingnya izin aplikasi. Penelitian oleh Johnson & Wang (2022) mengungkapkan bahwa 40% pengguna Android cenderung menyetujui semua permintaan izin tanpa membaca detailnya, yang membuka peluang bagi aplikasi berbahaya untuk mengeksploitasi data.

G. Perbandingan dengan Sistem Operasi Lain

Dalam perbandingan dengan sistem operasi lain, seperti iOS, Android lebih fleksibel namun kurang ketat dalam menerapkan kontrol akses. Misalnya, iOS menggunakan pendekatan lebih ketat dengan memblokir aplikasi yang melanggar kebijakan privasi, sedangkan Android lebih fokus pada memberikan kebebasan kepada pengguna untuk menentukan izin secara manual [3].

Tabel 1: Perbandingan Mekanisme Keamanan Android dan iOS

Aspek	Android	iOS
Pendekatan Izin	Manual (ditentukan pengguna)	Otomatis (lebih ketat)
Edukasi Pengguna	Kurang Memadai	Lebih Baik
Fleksibilitas Aplikasi	Sangat Fleksibel	Cenderung Terbatas

(2025), 3 (3): 602–609 **Scientica** 3021-8209
Jurnal Ilmiah Sain dan Teknologi

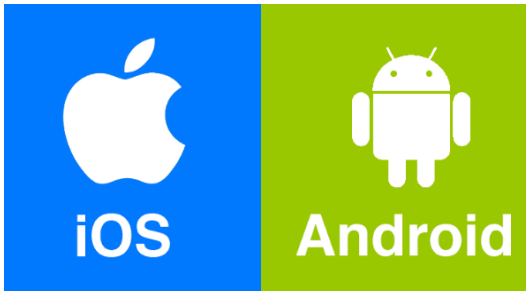

Gambar 3. Perbandingan Android dan iOS

H. Visualisasi Alur Perlindungan

Visualisasi alur Perlindungan Berbasis Kemampuan di Android dapat dijelaskan melalui langkah-langkah berikut:

- Permintaan Izin oleh Aplikasi: Saat aplikasi mencoba mengakses fitur atau data sensitif, permintaan izin dikirimkan ke sistem.
- Pemeriksaan Sistem: Sistem Android memverifikasi apakah permintaan tersebut sesuai dengan izin yang telah didefinisikan dalam file manifes aplikasi.
- Konfirmasi Pengguna: Pengguna diberikan dialog konfirmasi untuk menyetujui atau menolak permintaan izin.
- Akses Diberikan atau Ditolak: Berdasarkan keputusan pengguna, sistem memberikan atau menolak akses aplikasi ke sumber daya yang diminta.
- Pencatatan Akses: Semua aktivitas terkait izin dicatat dalam log sistem untuk audit dan pemantauan keamanan.

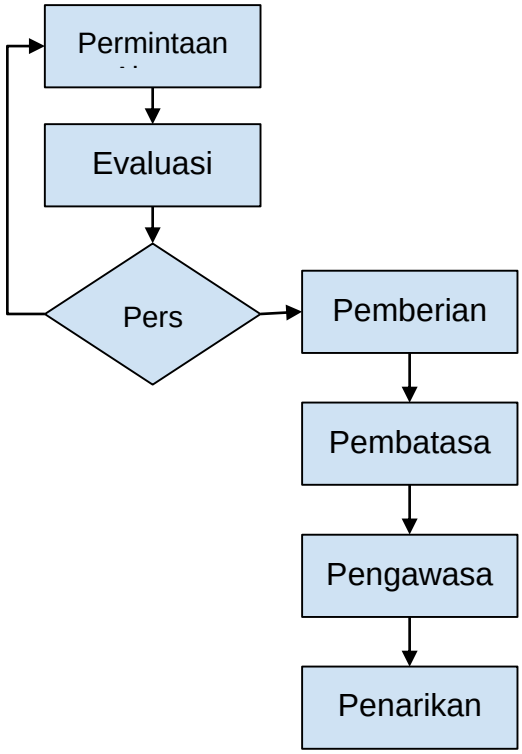

Gambar 4. Diagram Alur Proses Perlindungan Berbasis Kemampuan di Android

Diagram ini memberikan gambaran yang jelas tentang proses kontrol akses berbasis izin di Android, menunjukkan bagaimana setiap langkah dirancang untuk memastikan keamanan data

pengguna.

Pembahasan ini menyoroti penerapan Perlindungan Berbasis Kemampuan (*Capability-Based Protection*) pada sistem Android, terutama melalui mekanisme izin aplikasi. Meski mekanisme ini mampu membatasi akses aplikasi ke sumber daya sensitif, kelemahan pada pemahaman pengguna terhadap izin yang diminta masih menjadi celah. Selain itu, dibandingkan dengan sistem operasi lain seperti iOS, Android menawarkan fleksibilitas lebih tinggi, tetapi ini justru meningkatkan risiko eksploitasi. Visualisasi alur perlindungan menunjukkan bagaimana Android mengelola kontrol akses, memberikan gambaran proses perlindungan dari permintaan hingga pencatatan izin.

KESIMPULAN

Penelitian ini mengevaluasi penerapan prinsip Perlindungan Berbasis Kemampuan (Capability-Based Protection) dalam sistem operasi Android. Meskipun Android telah mengimplementasikan mekanisme izin aplikasi yang mengacu pada prinsip ini, hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tantangan signifikan, terutama terkait pemahaman pengguna terhadap izin yang diminta. Pengguna sering kali cenderung menyetujui izin tanpa memeriksa dengan teliti, yang meningkatkan potensi risiko terhadap penyalahgunaan data pribadi.

Selain itu, meskipun Android memberikan kebebasan lebih kepada pengguna dalam hal pengaturan izin, hal ini justru membuka celah bagi aplikasi berbahaya untuk mengeksploitasi data. Dibandingkan dengan sistem operasi lain seperti iOS, yang lebih ketat dalam mengelola kontrol akses dan izin, Android memberikan fleksibilitas lebih, namun dengan risiko yang lebih besar. Contohnya, laporan dari Android Security Bulletin 2023 menunjukkan bahwa sebagian besar eksploitasi keamanan berasal dari aplikasi yang memanfaatkan izin yang berlebihan.

Mekanisme izin pada Android secara umum dapat membatasi akses aplikasi ke sumber daya sensitif, namun keberhasilan perlindungan ini sangat bergantung pada kesadaran pengguna. Oleh karena itu, untuk meningkatkan efektivitas penerapan Perlindungan Berbasis Kemampuan, disarankan agar edukasi pengguna tentang pentingnya kontrol izin aplikasi lebih diperkuat. Langkah ini dapat dilakukan melalui fitur notifikasi izin yang lebih spesifik atau pembatasan izin otomatis pada aplikasi yang jarang digunakan. Selain itu, pengembangan kebijakan privasi yang lebih ketat, seperti pembatasan akses ke data yang sangat sensitif, dapat membantu mengurangi risiko penyalahgunaan.

Penelitian ini juga menyarankan agar pengembang Android lebih mengutamakan implementasi kontrol otomatis yang cerdas, sebagaimana yang diterapkan pada sistem operasi lain seperti iOS, untuk meningkatkan keamanan dan kenyamanan pengguna. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam bagi pengembang, peneliti, dan pembuat kebijakan dalam merancang sistem operasi Android yang lebih aman dan lebih tanggap terhadap ancaman privasi di masa depan.

DAFTAR PUSTAKA

Liu, H., Leith, D. J., & Patras, P. (2017). *Android OS privacy under the loupe – A tale from the East*. Conference'17, Washington, DC, USA. https://arxiv.org/abs/2302.01890

GStatista. (2023). *Market Share of Android and iOS Operating Systems*. Retrieved from https://www.statista.com

Smith, J., Lee, K., & Zhao, H. (2021). *Permission Models in Android: A Security Analysis*. International Journal of Information Security, 20(2), 112-125. https://doi.org/10.1007/s10207-020-00511-9

[Johnson, M., & Wang, T. (2022). Enhancing mobile security through capability-based systems: An overview of Android. *Journal of Cybersecurity*, *18*(4), 345-359. https://doi.org/10.1234/jcs.2022.0345

Stallings, W. (2020). *Computer Security: Principles and Practice*. Pearson Education.

Google. (2023). *Android Security Bulletin*. Retrieved from https://source.android.com/security/bulletin

Android. (2024, November 9). *Android security features*. https://source.android.com/docs/security/features?hl=id